

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA LEPPANGAN KECAMATAN PITU RIASE
KABUPATEN SIDRAP**

**SABIR HASA
105960164214**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA LEPPANGAN KECAMATAN PITU RIASE
KABUPATEN SIDRAP**

**SABIR HASA
105960164214**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Stra Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAM PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi swah Di Desa
Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

Nama : Sabir Hasa

Stambuk : 105960164214

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Irwan Mado , M.P

Sitti Arwati , S.P , M.Si

NIDN:0019016502

NIDN: 0901057903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P

Amruddin, S.Pt.,M.Si

NIDN:0912066901

NIDN:0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisa Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa
Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

Nama :Sabir Hasa

Nim :105960164214

Konsentrasi :Sosial Ekonomi Pertanian

Program studi : Agribisnis

Fakultas :Pertanian

KOMISI PENGUJI

	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ir. Irwan mado, M.P</u> Ketua Sidang
1.	<u>Sitti arwati, S.P, M.Si</u> Sekertaris
2.	<u>Dr. Ir. St. Wardah, M.Si</u> Anggota
3.	<u>Syatir,S.P.,M.Si</u> Anggota

PENYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2018

Sabir Hasa
105960164214

ABSTRAK

SABIR HASA. 105960164214. Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Dibimbing oleh IRWAN MADO dan SITTI ARWATI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan petani dalam usahatani padi sawah Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan April sampai Mei 2018, yang berlokasi di Desa Leppangeng.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan secara acak sederhana atau *sample random sampling* yaitu petani padi sawah. Sedangkan untuk penentuan sampel yakni dengan mengambil 26 orang yang terlibat dalam usahatani padi sawa. Analisis data yang digunakan analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pendapatan rata-rata yaitu sebesar Rp 9,593,297 perhektar dimana produksi rata-rata 3.279 kg, harga jual Rp 5.000, biaya variabel sebesar Rp 6.542.298 dan biaya tetap sebesar Rp 259.405, jadi total rata-rata biaya produksi sebesar Rp 6.801.703 per hektar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayanya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “analisis pendapatan usahatani padi sawah di desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P selaku pembimbing I dan Sitti Arwati, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku Ketua Parodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Hasa dan ibunda Jana, dan adik-adikku tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Agribisnis Di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Desa Leppangeng khususnya kepada Pak Desa beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir penulis tidak dapat sebut satu per satu

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin

Makassar, Mei 2018

Sabir Hasa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1.Usahatani	7
2.2.Petani	9
2.3.Tanaman Padi	11
2.4.Proses Budidaya Padi	12
2.5.Produksi	15
2.6.Penerimaan	16
2.7.Harga	17
2.8.Pendapatan	17
2.9.Faktor –Faktor Produksi	19
2.10. kerangka pemikiran	23
III. METODE PENELITIAN	25
3.1.Tempat Dan Waktu Penelitian	25
3.2.Teknik Penentuan Sampel	25
3.3.Jenis Dan Sumber Data	26
3.4.Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.Teknik Analisis Data	27

3.6.	Definisi Operasional	28
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	30
4.1.	Letak geografis	30
4.2.	Kondisi iklim	30
4.3.	Keadaan penduduk	30
4.4.	Sarana dan pra sarana	33
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1.	Identitas responden	34
5.1.1.	Umur responden	34
5.1.2.	Tingkat pendidikan reponden	35
5.1.3.	Jumlah tanggungan keluarga	36
5.1.4.	Luas lahan responden	38
5.1.5.	Pengalaman responden dalam berusahatani	39
5.2.	Analisi biaya dan pendapatan usahatani padi sawah	40
5.2.1.	Analisis biaya	40
5.2.2.	Pendapatan usahatani padi sawah	44
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	46
6.1.	Penutup	46
6.2.	Saran	46
	DAFTAR PUSTAKA	47
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Lahan Dan Produksi Gabah Di Kabupaten Sidrap.....	4
2.	Usia Penduduk Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.....	31
3.	Mata Pencaharian Masyarakat Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap	32
4.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap	32
5.	Sarana Dan Pra Sarana	33
6.	Rata-Rata Tingkat Golongan Umur Petani Responden Di Desa LeppangengKecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.....	36
7.	Tingkat Pendidikan Petani Responden Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.....	37
8.	jumlah Tanggungan Keluarga Responden Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.....	38
9.	Luas Lahan Petani Responden Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap	39
10.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.....	40
11.	Rata-Rata Nilai Penyusutan Alat Petani Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.....	42
12.	Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Tetap Dan Pajak Yang Dikeluarkan Oleh Petani Responden Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.....	42
13.	Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.....	43
14.	Analisis Rata-Rata Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.....	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka pemikiran	24
2.	Peta penelitian	52
3.	Psoses wawancara	64
4.	Sawah	65
5.	Kator Desa Leppangeng	66

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner	49
2.	Lokasi penelitian	52
3.	Identitas petani responden.....	53
4.	Biaya tetap penyusutan cangkul dan sprayer	54
5.	Biaya variabel pupuk.....	55
6.	Biaya variabel insektisida	56
7.	Biaya variabel herbisida	57
8.	Biaya variabel herbisida	58
9.	Biaya variabel tenaga kerja	59
10.	Biaya variabel tenaga kerja	60
11.	Biaya variabel benih, karung, sewa traktor dan benih	61
12.	Total biaya variabel	62
13.	Tatal biaya tetap dan biaya variabel	63
14.	Harga dan penerimaan petani responden	64
15.	Pendapatan petani responden	65

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia (Fatmawati M, 2013).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian harus mendapatkan perhatian yang lebih baik. Sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan. Namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus, hal ini terjadi bila produktivitas di perbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan deversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Sudarman, 2001. dalam Fatmawati M, 2013).

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan sulitnya produktivitas padi di lahan-lahan sawah yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik (Hasrimi, Moettaqien. 2012). Pembangunan pertanian merupakan proses yang dinamis membawa dampak perubahan struktural sosial dan ekonomi, pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis, terus berkembang yang diarahkan pada komoditas unggulan yang mampu bersaing hingga ke pasar internasional, hal ini dihubungkan dengan kemajuan iptek di sektor pertanian untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan pasar (Salim, 2010 dalam Abdul hamid 2015).

Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran, salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Pendapatan regional adalah tingkat besarnya pendapatan pada wilayah analisis. Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Petani sebagai makhluk sosial juga ingin mempunyai taraf hidup yang sesuai dalam hidupnya. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang

secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan (Tarigan, 2005).

Alternatif yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah memacu peningkatan produktivitas usahatani padi dan peningkatan pendapatan petani. Penggunaan input produksi haruslah efisien, khususnya pada pertanaman padi lahan irigasi dan non irigasi supaya tidak mengurangi pendapatan petani. Efisiensi penggunaan faktor - faktor produksi bertujuan untuk meningkatkan hasil, pendapatan petani dan pelestarian lingkungan.

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai yang strategis yang sangat tinggi sehingga di perlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktifitas. Besarnya peranan pemerintah dalam pengolahan komoditas pangan khususnya padi dapat di lihat mulai dari pra produksi seperti penyedia bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal

Sidenreng Rappang (Sidrap) adalah sala satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan sentral penghasil gabah, dimana pada tahun 2015 mencapai 534,473 ton yang dipanen dari area luas 83,075 Ha atau produktifitas sebesar 64,34 Ku/Ha. Bila dibanding dengan keadaan tahun 2014, produksi tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 9,33 persen. Dimana produksi tahun 2014 sebesar 488.882,72 ton dengan area panen luas 86.354,42 Ha atau dengan produktifitas sebesar 56,61 Ku/Ha. (Sidrap Dalam Angka, 2016).

Tabel 1: luas lahan dan produksi gabah di Kabupaten Sidrap

Tahun	Luas Laha (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2011	80.331,78	418.778,57	5,213
2012	79.960,75	454.988,93	5,690
2013	82.915,57	463.001,20	5,584
2014	86.354,42	488.882,72	5,661
2015	83.075	534.473	6,434

Sumber : Sidrap Dalam Angka 2016

Desa leppangan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap yang memiliki luas 128,33 Km² dengan jumlah penduduk ± 1299 jiwa berjarak 25 Km dari ibu kota kecamatan dan 71 Km dari ibu kota kabupaten yaitu Kota Pangkajenne, Desa Leppangan memiliki keadaan alam dengan ketinggian 500 – 1100 M diatas permukaan laut, Desa leppangan adalah salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas, masyarakat leppangan umumnya bekerja sebagai petani, salah satu sektor pertanian yang dikembangkan adalah perkebunan dan sawah. Di tahun 2014 produksi gabah 852,5 ton dari luas 155 Ha (Kecamatan Pitu Riase Dalam Angka, 2016). Sawah di Desa Leppangeng merupakan sawah irigasi sehingga petani dapat menggarap sawahnya dua kali dalam satu tahun.

Setiap tahunnya luas lahan persawahan di Desa Leppangan selalu mengalami perubahan yang juga mempengaruhi jumlah produksi gabah. Sejalan dengan perubahan tersebut, maka pendapatan petani akan ikut berubah, makin banyak jumlah produksi makin besar pula pendapatan yang diterima. Begitupun

sebaliknya, apabila produksi menurun maka pendapatan yang diterima makin kecil. Namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang di terima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani. Besarnya produksi belum menjamin pula besarnya tingkat pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa besar pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui besaran pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang pendapatan usahatani padi sawah
3. Sebagai bahan refensi di bidang pendidikan, guna membangun ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

I. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input, (Soekartawi,1995. Dalam Khariyah Darwis, 2017).

Usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan farm adalah bahasa Inggris. Dr. Mosher memberikan definisi farm sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seseorang petani tertentu, apakah dia seorang pemilik, penyakap atau manejer yang digaji. Atau usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk memproduksi peranian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah itu dan sebagainya (Mosher, 1968. Dalam Khariyah Darwis, 2013).

Suratiya, 2008. Dalam Ernois, (2012) Secara garis besar terdapat dua jenis usahatani yang telah kita kenal yaitu usahatani keluarga (*family faming*) dan perusahaan pertanian (*plantation*). Pada dasarnya usahatani berkembang terus dari awal hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupai usahatani swasembada atau *subsintence*. Oleh k

sistem yang lebih baik maka dihasilkan produk berlebih dan dapat dipasarkan sehingga bercorak usahatani swasembada keuangan. Pada akhirnya karena berorientasi pada pasar maka akan menjadi usahatani niaga. Usahatani pada mulanya hanya mengelolah tanaman pangan kemudian berkembang meliputi berbagai komoditi sehingga bukan usahatani murni tetapi menjadi usahatani campuran (*mixed farming*).

Klasifikasi usahatani dapat dibedakan menurut coraknya dan sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani.

1. Corak dan sifat

Menurut corak dan sifat dibagi menjadi dua, yakni komersial dan subsistence. usahatani komersial telah diperhatikan kualitas serta kuantitas produk sedangkan usahatani subsistence hanya memenuhi kebutuhan sendiri.

2. Organisasi

Menurut organisasinya, usahatani dibagi menjadi 3 yakni, individual, kolektif dan kooperatif.

a. Usaha individual ialah usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan oleh petani sendiri serta keluarganya mulai dari perencanaan, mengelolah tanah, hingga pemasaran di tentukan sendiri.

b. Usaha kolektif ialah usahatani yang seluruh produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi dalam bentuk natuna maupun keuntungan. Contoh usahatani yang kolektif yang pernah ada di indonesia yaitu Tebuh Rakyat Intensifikasi (TRI)

c. Usaha kooperatif ialah usahatani yang tiap prosesnya di kerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil, dan pembuatan saluran. Contoh usahatani kooperatif yaitu perkebunan inti rakyat (PIR)

3. Pola

- a. Usahatani khusus ialah usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani saja, misalnya peternakan, usahatani perikanan, dan usahatani tanaman pangan.
- b. Usahatani tidak khusus ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama, tapi dengan batas yang tegas.
- c. Usaha campuran adalah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas, contoh tumpang sari dan mina padi

4. Tipe

Menurut tipenya, usahatani dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan komoditas yang diusahakan, misalnya usahatani ayam, usahatani kambing, dan usahatani jagung. Tipe jenis ternak dan tanaman dapat berupa tipe usahatani.

2.2. Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dimulai dari proses pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan sampai pemanenan. Energi matahari menimpa permukaan bumi di mana-mana dengan atau tanpa manusia. di

mana saja terdapat suhu yang tepat serta air yang cukup, maka tumbuhlah tumbuh-tumbuhan dan hidupa hewan. Manuialah yang mengendalikan keadaan ini, ia mengecap kegunaan dari hasil tanaman dan hewan, ia mengubah tanaman-tanaman dan hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna baginya, dan manusia yang melakukan semua ini adalah petani (Mosher,1991).

Menurut Mosher (1968), Dalam Ken suratiyah peranan petani dalam menjalankan usahataninya, tiap petani memegang tiga peranan yaitu:

1. Petani sebagai jurutani

Tiap petani adalah pemelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang bermanfaat

2. Petani sebagai pengelola

Keterampilan bercocok tanam sebagai jurutani pada umumnya adalah keterampilan tangan, otot, dan mata maka keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran didorong kemauan, termasuk didalamnya pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif-alternatif yang ada.

3. Petani sebagai manusia/anggota masyarakat

Petani adalah lebihdaripada jurutani dan manejer, ia adalah seorang manusia dan menjadi anggota dari dua kelompok manusia yang penting baginya yaitu sebagai anggota sebuah keluarga dan sebagai anggota masyarakat.

2.3. Padi sawah

Padi (*Oryza sativa L*) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Sejak lahir peradaban manusia, pertanian memainkan peran sebagai suatu kegiatan yang sangat esensial dalam menopang hidup dan kehidupan manusia. Sektor ini merupakan satu-satunya sektor yang sangat bergantung pada sumber daya lahan, air, iklim dan ekosistem disekitarnya. Mengingat keadaan iklim, struktur tanah dan air di setiap daerah berbeda maka jenis tanaman padi di setiap daerah umumnya berbeda. Perbedaan tersebut umumnya terletak pada usia tanaman, jumlah hasil mutu beras, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Tanaman padi pada umumnya berumur 100 – 110 hari setelah tanam tergantung pada varietas yang akan ditanam dan produktivitas hasil mencapai 6 – 7,8 ton perhektar (Suryana, 2003. Dalam Abdul 2016).

Petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan pengalaman, karena pengetahuan yang terbatas maka satu jenis padi ditanam terus menerus dalam suatu lahan. Pola tanam yang demikian bukan cara yang baik, terutama terhadap kemungkinan besar serangan hama dan penyakit. Adapun jenis padi yang diusahakan oleh petani yaitu :

1. Padi sawah, yaitu padi yang ditanam di sawah, yaitu lahan yang cukup memperoleh air. Padi sawah pada waktu tertentu memerlukan genangan air, termasuk sejak musim tanam sampai mulai berbuah.
2. Padi kering yaitu jenis padi yang tidak membutuhkan banyak air sebagaimana padi sawah. Bahkan padi kering ini dapat tumbuh hanya mengandalkan curah hujan (Rosyidi, 1998. Dalam Abdul 2016).

Eropa mengenal padi ketika Iskandar Agung menjelajahi Asia Barat sampai ke India. Oleh-oleh yang dibawanya antara lain padi/beras. Namun pembudidayaan padi di Eropa baru dimulai ketika bangsa Arab melakukan ekspansi ke Spanyol. Selanjutnya padi merambah ke Italia dan Negara Balkan.

Catatan sejarah mengenai jejak kapan tanaman padi mulai di budidayakan di Indonesia juga tidak diketahui dengan pasti. Bahkan dari hasil penelusuran pada relief-relief di candi Borobudur, juga tidak ditemukan adanya pahatan tanaman padi. Hal ini merupakan suatu hal yang mengherankan sehingga menimbulkan pertanyaan apakah masyarakat waktu itu belum mengenal tanaman padi.

2.4. Budidaya Tanam Padi

Teknik bercocok tanam padi yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini yang harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian tanaman itu bisa dipanen sebagaimana yang diharapkan (AAK, 1990. Dalam Sudi, 2013).

1. Persemaian

Membuat persemaian merupakan langkah awal bertanam padi di mana dimulai dengan menggunakan benih unggul. Benih yang digunakan harus sebaik-baiknya dan sehat dimana tujuannya adalah membantu memberikan keadaan lingkungan yang baik untuk saat awal pertumbuhan. Dari umur 25-40 hari benih siap ditanam di sawah yang telah disediakan.

2. Persiapan dan pengolahan tanah sawah

Pengolahan tanah bertujuan mengubah keadaan tanah pertanian dengan alat tertentu sehingga memperoleh susunan tanah yang dikehendaki oleh tanaman, pencangkulan, pembajakan, dan penggaruan.

3. Penanaman

Dalam penanaman yang baik harus memperhatikan sebelumnya adalah persiapan lahan umur bibit dan tahap penanaman.

4. Pemeliharaan

Tanaman padi ditanam dengan baik dapat menumbuhkan hasil yang memuaskan, sesuai dengan pa yang diharapkan. Yang perlu di perhatikan dalam pemeliharaan adalah penyulaman dan penyiangan. Pengairan padi sawah dan pemupukan.

5. Pengendalian organisme tanaman

Menurut Soemartono.B (1984). Dalam sudi, 2013. Ada beberapa cara memberantas pengganggu tanaman padi sawah yaitu :

- Cara fisik dan mekanik , misalnya dengan cara gropyokan untuk memberantas hama tikus.
- Cara biologis, dengan mewnggunakan predator atau parasit misalnya burung yang memakan ulat.
- Dengan mengatur waktu tanaman dengan cara bergiliran tanam.
- Menanam tanaman yang resisten, yaitu tanaman yang tahan terhadap hama dan penyakit.
- Penggunaan bahan kimia yaitu dengan cara menggunakan pestisida (fungisida, insektisida, rodentisida, dan herbisida).

6. Panen

Panen adalah tahap terakhir penanaman padi sawah. Bila hasil yang diharapkan telah menjadi kenyataan, berarti buah padi sudah cukup masak dan siap untuk dipanen atau dipetik. Namun pemanenan padi harus dilakukan pada waktu yang tepat, sebab ketepatan waktu memanen berpengaruh terhadap jumlah dan mutu gabah dan berasnya.

Panen yang terlambat pada varietas padi yang mudah rontok, dan menurunnya hasil produksi. Sedangkan panen yang terlalu awal menyebabkan mutu padi yang kurang baik.

7. Tahap pasca panen

Menurut AAK (1990). Dalam Sudi 2013. Bahwa tahap pasca panen atau perlakuan pasca panen meliputi kegiatan pasca perontokan, pengangkutan, pengeringan, pembersihan, dan penyiapan dan penggilingan.

Ditambahkan Soeparyono dan Setyono (1993). Dalam Sudi 2013. bahwa pasca panen hasil petani merupakan tahapan kegiatan yang dimulai sejak pengumutan hasil sampai siap untuk dipasarkan. Penanganan pasca panen tindakan yang dilakukan atau disiapkan agar hasil pertanian siap dan aman digunakan oleh konsumen atau dapat oleh konsumen lebih lanjut melalui kegiatan industri.

8. Pemasaran

Pengertian sehari-hari arti pemasaran adalah aktifitas jual beli dalam bidang ekonomi pemasaran tidak terbatas pada kegiatan jual beli saja akan tetapi

semua aktifitas ekonomi uang memungkinkan barang dan jasa bergerak dari produsen sampai kekonsumen.

Pemasaran atau marketing pada prinsipnya adalah aliran barang dari produsen ke konsumen, aliran barang ini terjadi karena adanya lembaga pemasaran, (Soekartawi, 1993.Dalam Sudi 2013).

Pemasaran gabah di indonesia dilakukan beberapa cara yang dilakukan oleh petani yaitu petani menjual gabah basa dan kering ada juga yang mengelolahnya menjadi beras.

2.5. Produksi

Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel).

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000 Dalam Abdul,2016)

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi, dan lain-lain sebagainya (Dumairy, 2004. Dalam Abdul 2016).

perhitungan biaya:

- a. Total biaya (TC), adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai terciptanya barang.

$$\text{rumus : } TC = TFC + TVC$$

- b. Biaya perunit (AC) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 unit barang jadi

$$\text{rumus : } AC = TC/Q$$

2.6. Penerimaan

Penerimaan hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual, penerimaan total (*total revenue*) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual perunit. penerimaan umumnya bersifat linier, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat (teori penawaran). Bentuk fungsi penerimaan total (*total revenue*, (R)) yang non linier pada umumnya berupa sebuah persamaan parabola terbuka merupakan bentuk fungsi penerimaan yang lazim dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi di pasar monopoli, sedangkan fungsi penerimaan total yang linier, merupakan fungsi penerimaan yang dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi dipasar persaingan sempurna.

Penerimaan total merupakan fungsi dari jumlah barang, juga merupakan hasil kali jumlah barang dengan barang per unit. Seperti halnya dalam konsep biaya, dalam konsep penerimaan pun dikenal pengertian rata-rata marjin. penerimaan rata-rata (*average revenue*, AR) ialah penerimaan yang diperoleh per unit barang, merupakan hasil bagi penerimaan total terhadap jumlah barang. penerimaan marjin (*margin revenue*, MR) ialah penerimaan tambahan yang diperoleh dari setiap tambahan satu unit barang yang dihasilkan atau terjual (Soeharni,2010).

2.7. Harga

Menurut Kadariah (dalam Rico, 2013) harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

2.8. Pendapatan

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. pendapatan usahatani ialah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, dan permusim. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut (yunus,2011).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki dan dari sumber lain. Pendapatan ialah salah satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukimo, 2010).

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi di kali dengan harga saat itu. rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

keterangan : TR = total revenue /total penerimaan (Rp)

$$P = \textit{price} / \text{harga (RP)}$$

$$Q = \textit{quantity} / \text{jumlah (RP)}$$

Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat digunakan rumus berikut:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

keterangan : Pd = pendapatan (RP)

$$TR = \textit{total revenue} / \text{total penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \textit{total cost} / \text{total biaya (Rp)}$$

Pendapatan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan menekan biaya pengeluaran.

2.9. Faktor-Faktor Produksi

Produksi merupakan suatu proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa produksi akan sangat ditentukan oleh adanya kombinasi dari empat unsur produksi yaitu : Alam/tanah, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan/pengolahan. Alam dan tenaga kerja dipandang sebagai unsur ahli dalam proses produksi sedangkan modal dan pengelolaan merupakan suatu unsur dari pengorganisasian unsur-unsur alam. Kerja dan modal serta pengelolaan itu sendiri (Djohadikusumo, 1990).

Hasil akhir dari suatu proses adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain dapat disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik, (Soekartawi,1993) menjelaskan secara spesifik bahwa besar kecilnya produksi pertanian dipengaruhi langsung oleh penggunaan serta kombinasi faktor-faktor produksi.

Selanjutnya, Appleby (1996) mengemukakan pengertian praktis tentang produksi yang merupakan kegiatan merubah bahan atau komponen menjadi barang jadi. Didalam kegiatan tersebut, dimaksudkan juga praktikan dari

komponen-komponen sehingga menjadi produk yang siap jual (Wasis,1992). dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan produksi adalah suatu kegiatan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output (Soekartawi, 2003).Adapun faktor- faktor produksi.

2.9.1. Lahan

Lahan adalah suatu hamparan tanah, sedangkan tanah adalah produk dari pelapukan batuan bercampur dengan produk dari dekomposisi bahan organik. tanah merupakan media tumbuh tanaman(Soetriono,2003).

Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, tegal, dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Dengan demikian tanah pertanian selalu lebih luas daripada lahan pertanian (Soekartawi, 2003).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilik atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan admistrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efesiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi cenderung berlebihan, dan menjadikan usaha tidak efisien. Petani kurang perhitungan terutama dalam pemberian masukan seperti pupuk misalnya. Padahal sebenarnya pada lahan sempit justru seharusnya efisien usaha lebih muda diterapkan, karena mudahnya pengawasan dan

penggunaan masukan, kebutuhan tenaga kerja sedikit serta modal yang diperlukan juga lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Tetapi kenyataannya dilapangan justru hal yang pertama yang lebih banyak di jumpai (Daniel, 2002).

2.9.2. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perilaku diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu di perhitungkan. (Soekartawi, 2003). Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha akan mempengaruhi banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan pula tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan (Soetriono, 2003). Dalam analisis ketenagakerjaan jenis tenaga kerja yang dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, anak-anak, ternak, dan mesin. Ukuran satuan tenaga kerja disebut hari kerja setara pria (HKSP).

2.9.3. Benih

Benih merupakan bahan yang ditanam untuk menubuhkan tanaman. Benih akan mempengaruhi pertumbuhan atau produksi padi. Adapun benih yang baik harus memenuhi syarat mempunyai daya tumbuh yang baik, kemurnian bibit dan bebas dari serangan hama dan penyakit dan telah mengalami masa penyimpanan 4 sampai 6 bulan.

2.9.4. Pupuk

Pemupukan sangat menunjang peningkatan produksi padi. Pemupukan adalah proses pemberian zat-zat tertentu untuk mencukupi atau menambah zat-zat makanan yang berguna bagi tanaman dari dalam tanah sehingga menambah kesuburan tanah (Sugiharto,1992 dalam Rico 2013). Pupuk adalah bahan yang diberikan kedalam tanah baik yang organik maupun nonorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan faktor lingkungan yang baik. Pupuk organik dan pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya kompos dan pupuk kandang. Pupuk anorganik merupakan pupuk buatan yang dihasilkan oleh pabrik atau industri pupuk yang mengandung unsur-unsur hara atau zat-zat makanan yang diperlukan tanaman (Sutejo,1994).

2.9.5. Pestisida

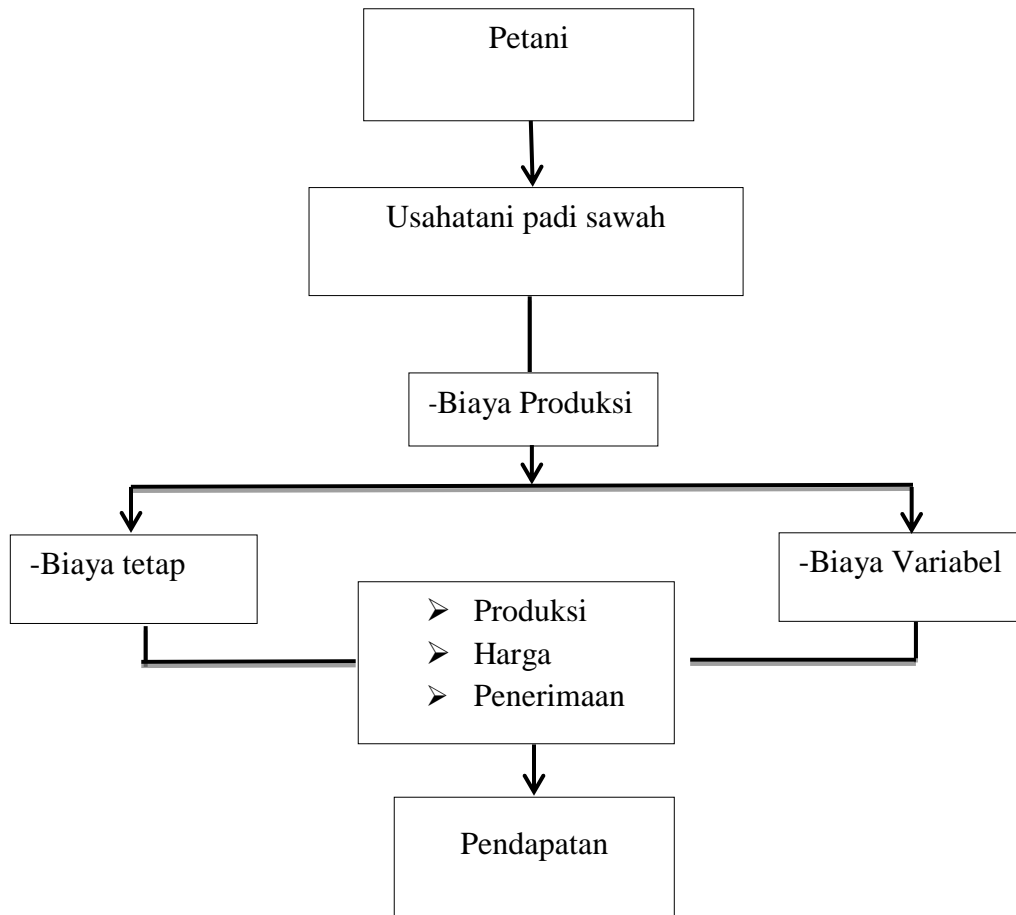
Hal yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan usahatani padi adalah pengendalian serangan hama dan penyakit. Kerugian yang diderita akibat serangan hama dan penyakit dapat berupa penurunan jumlah produksi maupun penurunan mutu produksi atau kedua-duanya. Oleh karena itu serangan hama dan penyakit harus dapat dicegah dan dikendalikan. Umumnya petani menggunakan pestisida untuk hal tersebut.

2.10. Kerangka Pemikiran

Padi adalah tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini, sehingga tanaman padi mempunyai nilai spritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi bangsa indonesia karena mempengaruhi hajad hidup orang banyak.

Dengan berkembangnya bisnis properti di kota-kota besar yang begitu pesat mengakibatkan terkikisnya lahan persawahan sehingga semakin sempit dan pada akhirnya kebutuhan masyarakat tidak dapat di penuhi, sehingga motivasi petani dalam meningkatkan produksi dengan tujuan mendapatkan pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi.

Pendapatan yang diperoleh petani tidak hanya ditentukan oleh tingkat produksi yang dihasilkan tetapi juga ditentukan oleh tingkat harga yang berlaku dan sistem pemasaran dari komodity tersebut. Besarnya pendapatan sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan petani. Adapun kerangka pikir dari analisis pendapatan usahatani padi sawa di daerah Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.



Gambar 1 : Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

II. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan yaitu mulai bulan Maret sampai bulan Mei 2018.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Leppangeng. Jumlah populasi yang ada sebanyak 264 Petani padi sawah dengan menggunakan teknik penentuan sampel, *simple random sampling* (acak sederhana). Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih (Arikunto,2016 dalam dedy 2015). Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10% dari populasi yang ada di Desa Leppangeng, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 26 orang.

Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel menurut

Arikunto yaitu :

$$n = d \times N$$

Keterangan : n = Besar Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Ditentukan Besar 10% (0,1)

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Dan adapula sumber data yang digunakan adalah.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di lokasi penelitian serta dari hasil wawancara terhadap responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak dan instansi tertentu.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditunjukkan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi peneliti dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

4. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada petani . Kuesioner yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan tentang besaran pendapatan petani padi sawah dalam satu kali musim tanam.

4.5. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kumulatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus:

Merupakan bahwa analisis pendapatan digunakan untuk menghitung penerimaan, total biaya, pendapatan (Soekartawi, 2007).

1. Analisis penerimaan dengan rumus

$$TR=P \times Q \text{ dimana}$$

$$TR = \text{total revenue/total penerimaan (Rp)}$$

$$P = \text{price/harga (Rp)}$$

$$Q = \text{quantity/jumlah (Rp)}$$

2. Analisis biaya dengan rumus

$$\mathbf{TC = TFC + TVC \text{ dimana}}$$

TC = total *cost*/biaya total (Rp)

TFC = total *fixed cost*/ total biaya tetap (Rp)

TVC = Total variable *cost*/total biaya variabel (Rp)

3. Analisis pendapatan dengan rumus

$$\mathbf{Pd = TR - TC \text{ dimana}}$$

Pd = pendapat (Rp)

TR = total revenue/total penerimaan (Rp)

TC = total cost/total biaya (Rp)

3.6. Defenisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini, maka pada penelitian ini menggunakan defenisi operasional, sebagai berikut:

1. Usahatani adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh petani dalam mengelolah usahatani padi sawah di Desa Leppangan, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap
2. Faktor produksi ialah input yang digunakan untuk memproduksi padi berupa luas lahan, tenaga kerja, saprodi (benih, pupuk, dan obat-obatan).
3. Produksi ialah hasil yang diperoleh petani padi pada saat panen dalam waktu satu musim tanam.

4. Luas lahan adalah ukuran permukaan lahan yang diusahakan oleh petani dalam melakukan aktivitas selama satu priode tanam yang dinyatakan dalam hektar.
5. Bibit adalah bakal tanaman yang digunakan untuk ditumbuhkan dan menghasilkan produksi yang dinyatakan dengan kilogram.
6. Pupuk adalah bahan atau unsur yang diberikan kedalam lahan dimana dihitung dari jumlah pupuk yang digunakan (Urea, TSP,KCL) dengan kilogram/karung.
7. Pestisida adalah zat yang digunakan untuk pemberantasan hama dan penyakit yang mengganggu tanaman padi dengan milliliter atau gram.
8. Biaya produksi adalah sebuah pengeluaran petani yang terkait dengan produksi panen tiba dihitung dalam satuan rupiah.
9. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalm proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi seperti biaya pupuk, pestisida, bibit, tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan yang dinyatakan dalam rupiah.
10. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tanpa mempengaruhi hasil produksi,seperti pajak lahan, penyusutan alat, dan irigasi yang dinyatakan dalam rupiah.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Desa Leppangeng merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah Kecamatan Pitu Riase, yang terletak 25 Km ke arah Utara Ibukota kecamatan. Desa Leppangeng mempunyai luas wilayah seluas 12,568 Km², dengan potensi lahan perkebunan yang produktif dan Hutan Lindung.

Adapun batas- batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Tana Toraja

Sebelah Timur : Kabupaten Luwu

Sebelah Selatan : Desa Compong

Sebelah Barat : Desa Tana Toro

4.2. Kondisi Iklim

Desa leppangeng secara garis besar beriklim tropis, suhu udara berkisar antara 20-30 derajat celsius. Keadaan topografi desa leppangeng adalah dengan curah hujan yang tinggi dan daerah curam dengan kisaran 25-50%. Kondisis ini mempengaruhi topografi wilaya berpariasi mulai dari ladai hingga daerah curam.

4.3. Keadaan penduduk

Penduduk di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap sampai pada bulan februari 2018 berjumlah 1.597 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 848 jiwa dan perempuan sebanyak 749 jiwa. Jumlah kepala kelu?

410 kepala keluarga. Untuk mengetahui klasifikasi penduduk di desa leppangeng berdasarkan usia, pekerjaan dan pendidikan dapat dilihat dalam Tabel-Tabel sebagai berikut

4.3.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 3. Usia penduduk yang ada di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	<1	50	3.14
2	1-4	70	4.39
3	5-14	150	9.42
4	15-39	800	50.25
5	40-64	272	17.08
6	>65	250	15.70
Jumlah		1592	100

Sumber : Kantor Desa Leppangeng Tahun 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa berusia di bawah satu tahun berjumlah 50 jiwa dengan persentase (3.14%) usia 1-4 tahun berjumlah 70 jiwa (4.39%) usia 5-14 tahun 150 jiwa (9.42%) usia 15-39 tahun 800 jiwa (50.25%) dan usia 40-64 tahun berjumlah 272 jiwa (17.08%) serta di atas 65 tahun berjumlah 250 jiwa dengan persentase (15.70%).

4.3.2. Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa leppangeng adalah desa yang bedara diatas pegunungan maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani selengkapny dapat di lihat pada Tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	700	90.43
2	Pedangang	25	3.22
3	PNS	7	0.90
4	Buruh	42	5.42
Jumlah		774	100

Sumber : Kantor Desa Leppangeng Tahun 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa masyarakat sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dengan jumlah 700 jiwa dengan persentase (90.43%) pedagang 25 jiwa (3.22%) PNS 7 jiwa (0.90%) dan buru 42 jiwa dengan persentase 542%).

4.3.3. Tingkat pendidikan

Tabel 4. Tingkat pendidikan yang ada di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Prasekolah	492	37.93
2	SD	425	32.76
3	SMP	212	16.34
4	SLTA	140	10.79
5	Sarjana	28	2.15
Jumlah		1297	100

Sumber : kantor Desa Leppangeng Tahun 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa yang terbanyak adalah prasekolah sebesar 492 jiwa dengan persentase (37.93%) dan yang terkecil adalah Sarjana hanya 28 jiwa dengan persentase (2.15%) SD 425 jiwa (32.76%) dan SMP 212 jiwa (16.34%) serta SLTA 140 jiwa dengan persentase (10.79%)

4.4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju sarana. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat, sarana dan prasarana yang ada dilokasi penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 3. Sarana dan prasarana di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah unit
1	TK	4
2	SD	3
3	SMP/ Sederajat	3
4	Mesjid	7
5	Jalan tani	8
6	Posyandu	1

Sumber : Kantor Desa Leppangeng 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Leppangeng kecamatan pitu riase kabupaten sidrap yang terbanyak adalah jalan tani 8 dan mesjid 7 unit dan fasilitas pendidikan masih kurang diman SD hanya 3 dan SMP /Sederajat 3 unit. serta fasilitas kesehatan hanya terdapat 1 unit hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan dan kesehatan masih minim di daerah tersebut.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan dibidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakan, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, dan luas lahan yang dimiliki.

5.1.1. Umur Responden

Kematangan umur serta kemampuan berfikir dan bekerja sangat di pengaruhi oleh umur petani. Pada umumnya petani yang berumur mudah dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih m menerima inovasi baru dibanding petani yang berumur yang lebih tua. Olen karena itu perbedaan umur yang dimiliki seorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan petani berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru. Petani responden dalam mengelolah usahatannya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda. (Soekartawi, 2005 dalam Wahyudi, 2016).

Tabel 7. Rata-rata tingkat golongan umur petani responden di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	31-40	13	50.00
2	41-50	8	30.76
3	51-60	5	19.23
Jumlah		26	100

Sumber : Data Prime Setelah Diolah Tahun 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang sebanyak 26 petani padi sawah yang dominan tingkat umur yang terlibat dalam kegiatan usahatani adalah tingkat umur 31-40 tahun dengan jumlah responden 13 orang dengan tingkat persentase 50% hal ini menunjukkan bahwa tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur 31-40 tahun dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur petani di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap tidaklah menjadi hambatan dalam pengembangan usahatani padi sawah di masa yang akan datang.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari pendidikan, bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup yang rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Sesuai pengamatan, masyarakat Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Ruase Kabupaten Sidrap telah menampakkan adanya wujud perkembangan nilai-nilai positif tentang kritikan terhadap suatu masalah yang di sampaikan kepada mereka sebagai bagian dari pesan pembangunan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usahatani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih

menguntungkan. Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diikuti oleh petani. Namun tidak menutup kemungkinan pendidikan non formal seperti pelatihan, penyuluhan, magang dan sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatani, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usahataninya baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi (Mosher dalam Wahyudi 2016).

Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan agribisnis usahataninya padi sawah oleh karena itu klasifikasi tingkat petani responden, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Tingkat pendidikan petani responden di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	TS	10	38
2	SD	13	50
3	SLTP	-	-
4	SLTA	2	8
5	S1	1	4
Jumlah		26	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, tidak sekolah (TS) sebanyak 10 orang dengan persentase (38%), SD sebanyak 13 Orang (50%), SLTA sebanyak 2 orang (8%) dan Sarjana hanya 1 orang dengan persentase (4%). Keadaan demikian adalah suatu tingkat kemajuan bagi masyarakat di daerah penelitian, bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih

tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya dalam bidang petani. Kenajuan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam usahatani.

5.1.3. Jumlah Tanggunga Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani itu, Jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Semakin banyak jumlah tanggungan akan menjadi beban bagi petani bila di tinjau dari segi konsumsi. Namun, jumlah keluarga juga merupakan aset yang penting dalam membantu kegiatan petani karena akan menambah pencurahan tenaga kerja keluarga, sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani akan lebih kecil (Sihol Situngkir dkk, 2007 dalam Nanda, 2012). Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap secara rinci di sajikan dalam Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Jumlah tanggungan keluarga responden petani di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	4	15
2	4-6	19	73
3	7-8	3	12
Jumlah		26	100

Sumber : data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani tingkat tanggungan 4-6 orang yaitu sebanyak 19 orang

dengan persentase (73%) dan kemudian jumlah tanggungan 1-3 orang sebanyak 4 orang (15%) serta antara 7-8 sebanyak 3 orang dengan persentase (12%). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam hal pengembangan usahatani padi sawah.

5.1.4. Luas Lahan Responden

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan di lokasi dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangan yang lebih efektif, karena luas lahan garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatannya ((Mubyarto, 1986 dalam Rico, 2013)

Adapun luas garapan petani responden adalah bervariasi mulai dari 0,05 Ha sampai 0,5 Ha. Jelasnya, luas usahatani padi sawah di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Luas lahan usahatani padi sawah di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

No	Luas Laha (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,05-0,20	10	38
2	0,21-0,35	14	54
3	0,36-0,50	2	8
Jumlah		26	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa petani responden memiliki lahan dengan luas 0,05-0,20 Ha jumlah responden yaitu 10 orang persentase (38%) luas lahan

0,26-0,35 Ha jumlah responden 14 orang atau (54%) atau luas lahan 0,36-0,50 Ha jumlah responden 2 orang atau (8%) petani yang memiliki lahan yang luas akan memungkinkan tingginya jumlah produksi yang akan di terima.

5.1.5. Pengalaman Responden Dalam Berusahatani

Selain pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usahatani. Semakin lama orang mengelolah usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang dia peroleh. Demikian pula dalam berusahatani padi sawah (soetrisno,2002 dalam Rico, 2013). Petani yang telah lama berusahatani padi mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan petani yang belum lama berusahatani padi sawah, berarti yang telah lama berusahatani padi sawah akan lebih mudah menerima inovasi baru, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut

Tabel 11. Pengalaman berusahatani padi sawah di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5-13	4	15
2	14-22	17	65
3	23-30	5	19
jumlah		26	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusahatani padi sawah 14-22 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase (65%) dan 23-30 sebanyak 5 orang (19%), sedangkan yang terkecil adalah petani responden dengan pengalaman kurang atau

sama dengan 5-13 tahun sebanyak 4 orang (15%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman merupakan suatu potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap dengan asumsi bahwa pengalaman tersebut di harapkan dapat menambah kemampuan petani dalam bertindak secara rasional dengan tetap memperhatikan segala resiko yang mungki terjadi seperti pada masa lampau yang telah di lalui.

Berdasarkan karakteristik petani di atas yang menggambarkan tingkat umur, pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani merupakan aspek ketersediaan sumber daya manusia di tinjau dari ketersediaan jumlah tenaga kerja. Maksud bahwa kondisi umum petani responden yang meliputi umur kondusif, pendidikan yang masih rendah, lahan yang kurang luas, jumlah tanggungan yang tidak terlalu menjadi beban dan pengalaman berusahatani yang cukup lama, belum terlalu menunjang petani dalam melakukan pengembangan usahatani padi sawah. Sehingga sumber daya manusia (SDM) masih rendah.

5.2. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

5.2.1. Analisis biaya

1. Biaya tetap (fixed cost)

Biaya tetap (fised cost) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan

produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang di peroleh (Soekartawi, 2003 dalam Rico, 2013). Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini hanya meliputi nilai penyusutan alat (NPA) saja. sedangkan nilai pajak (PBB) belun ada, karena responden tersebut belum mempunyai sertifikat tanah.

Tabel 12. Rata-rata nilai penyusutan alat (NPA) per hektar petani padi sawah di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

No	Jenis Alat	Total Biaya
1	Cangkul	95.494
2	Sprayer	423.317
Jumlah		518.811

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa biaya cangkul rata-rata Rp. 95.494 per hektar /tahun dan biaya sprayer Rp. 423.317 perhektar/tahun dalam usahatani padi sawah di Desa Leppangeng dapat dilaksanakan dua kali musim dalam satu tahun sehingga biaya penyusutan di bagi dua, dimana nilai penyusutan cangkul dalam satu musim yaitu sebesar Rp 47.747 dan sprayer Rp 216.658 jadi total nilai penyusutan alat (NPA) dalam satu musim yaitu sebesar Rp 259.405.

Tabel 13. Hasil rekapitulasi rata-rata biaya tetap dan yang dikeluarkan oleh petani padisawah permusim di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No	Uraian	Total biaya
1	Nilai penyusutan alat (NPA)	259.405
Jumlah		259.405

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Tabel 13 menunjukkan bahwa total nilai penyusuta alat (NPA) adalah sebesar Rp 259.405per hektar/musim,yang terdiri dari sprayer, cangkul sedangkan traktor tidak masuk dalam biaya tetap karena traktor yang digunakan dalam

pengolahan lahan adalah traktor yang di sewa oleh petani dari kelompok tani sehingga petani cukup membayar sewa traktornya saja, sewa traktor masuk dalam biaya variabel. Sedangkan total pajak bumi dan bangunan (PBB) adalah sebesar Rp.0 karena di daerah tersebut bulum ada sertifikat sehingga petani tidak membayar pajak akan tetapi petani dianjurkan mengeluarkan sedekah setiap selesai panen dengan nominal yang tidak di tentukan (seiklasnya) jadi total biaya tetap sebesar Rp 259.405 .

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian pupuk,benih, dan sebagainya yang biayanya berubah-ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi pupuk, pestisida, benih, dan tenaga kerja'

Tabel 14. Hasil rekapitulasi rata-rata biaya variabel per hektar usahatani padi sawah di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Pupuk	1.518.437
2	Pestisida	799.794
3	Tenaga Kerja	3.477.600
4	Sewah Traktor	207.692
5	Karung	102.185
6	Benih	329.815
7	Solar	115.308
Total		6.578.430

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah Tahun 2018

Tabel 14. Menunjukkan bahwa penggunaan pupuk rata-rata per hektar dengan total biaya Rp 1.518.437.dimana pupuk yang digunakan yaitu pupuk Urea, TSP, ZA,dan Poska, pestisida dengan total biaya 799.794 yang terdiri dari herbisida dan insektisida, tenaga kerja yaitu dengan total biaya 3.477.600, tenaga

kerja mulai pengolahan sampai pasca panen (pengeringan) biaya tenaga kerja tertinggi pada saat pengolahan lahan (Rp 1.246.156) sedangkan terenda pada saat penyiangan dan pemupukan (Rp 174.463), Biaya sewah traktor masuk dalam biaya variabel karena traktor yang digunakan oleh petani untuk pengolahan lahannya adalah traktor milik kelompok tani sehingga apabila anggota atau ketua yang meminjam maka akan dikenakan biaya Rp 25.000/ hari. Karung yang digunakan berjumlah 205 lembar dengan total biaya Rp 102.185, sedangkan benih berjumlah 397 kg dengan total biaya Rp 329.815, serta solar sebagai bahan bakar mesin berjumlah 100 liter dengan total biaya Rp 115.308. jadi total biaya variabel yang digunakan dalam usahatani padi sawah per musim rata-rata sebesar Rp 6.578.430 per hektar.

Tingginya biaya produksi disebabkan oleh medan yang sulit karena daerah ini berada di atas pegunungan sehingga petak sawah kecil dan tidak lurus, contoh dalam membajak sawah butuh waktu yang cukup lama yaitu rata-rata 2 hari dengan luas lahan rata-rata 0.24 Ha. Di banding dengan sawah yang berada di daerah yang berada di daratan rendah dalam membajak lahan dengan luas 1 hektar cukup membutuhkan waktu 4 hari. Faktor selanjutnya adalah kondisi iklim yang tidak sesuai dengan benih yang ditanam, seharusnya benih yang digunakan adalah benih yang khusus di daerah dingin. Permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Karena produksi sangat ditentukan oleh faktor produksi.

5.2.2. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Tabel 15. Analisis biaya dan pendapatan rata-rata per hektar petani responden di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp)
1	Penerimaan (TR) = Y.P	
	A. Produksi (Y) (Kg)	3,279
	B. Harga Produksi (P) (Rp)	5,000
	Total Penerimaan	16,395,000
2	Biaya	
	A. Biaya Variabel (VC)	
	Total Tenaga Kerja	3,477,600
	Pupuk	
	• Urea	851,987
	• TSP	474,919
	• Za	103,583
	• Poska	87,948
	Pestisida	
	➤ Insektisida	412,959
	➤ Herbisida	377,302
	Biaya Biaya Lain	
	• Sewa Traktor	207,692
	• Karung	102,185
	• Solar	116,308
	• Benih	329,815
	Total Biaya Variabel	6,542,298
	B. Total Biaya Tetap (FC)	
	• Pajak	-
	Penyusutan Alat	
	○ Cangkul	47.747
	○ Sprayer	211.658
	Total Biaya Tetap	259.405
3	Tota Biaya (TC)	
	A. Biaya Variabel (VC)	6,542,298
	B. Biaya Tetap	259.405
	Total Biaya Produksi	6.801.703
4	Pendapatan (PD) = TR-TC	9.593.297

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Tabel 15 menunjukkan bahwa total penerimaan rata –rata adalah sebesar Rp 16.395.000/ hektar dengan jumlah produksi 3279 Kg harga Rp 5.000/ Kg. Biaya variabel tenaga kerja sebesar Rp 3.477.600/ hektar, pupuk urea Rp 851.987/hektar, TSP Rp 474.919/hektar, Za Rp 103.583/hektar, poska Rp 87.948/hektar, insektisida Rp 412.959/hektar, herbisida Rp 377.302/hektar, sewa traktor sebesar Rp 207.692/hektar, biaya karung Rp 102.185/hektar, solar Rp 116.308, dan benih Rp 329.815/hektar dengan jumlah biaya variabel rata-rata sebesar 6,542,298 /hektar sedangkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 259.405 /hektar, di mana biaya penyusutan cangkul Rp 47.747 /hektar, sprayer Rp 211.658 /hektar sedangkan nilai pajak bumi(PBB)sama dengan Rp 0 karena responden belum mempunyai sertifikat. Jadi total pendapatan rata-rata per hektar adalah sebesar Rp 9,593,297.

Berdasarkan latar belakang penelitian dimana peneliti ingin mengetahui besaran pendapatan petani dengan luas lahan yang cukup luas, apakah petani padi sawah di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap tetap menguntungkan atau tidak. Hal ini dikarenakan luas lahan yang ada di daerah tersebut cukup luas akan tetapi pendapatannya masih kurang. Namun, hal ini memang benar menguntungkan walaupun tidak terlalu tinggi karena daerah tersebut berada diatas pegunungan sehingga petani mempunyai banyak petak sawah dan pematang sawah tersebut cukup tinggi sehingga membutuhkan banyak biaya produksi khususnya pada biaya tenaga kerja dan biaya herbisida serta produktivitas lahan tersebut masih rendah. Sehingga rata rata pendapatan petani per hektar adalah sebesar Rp 9,593,297/ musim. Melihat pendapatan petani yang

masih rendah yaitu rata-rata Rp 9,593,297 perhektar/musim dimana petani belum bisa dikatakan sejahtera karena rendahnya pendapatannya yaitu rata-rata Rp 9,593,297 perhektar / musim sedangkan rata-rata luas lahan petani di Desa Leppangeng yaitu hanya rata-rata 0.24 Ha dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.288.263/musim ketika dikonversi dalam empat bulan maka pendapatn petani rata-rata perbulan yaitu Rp 572.065 sedangkan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 sampai 6 orang. Menurut kementerian Agraria dan Tata Ruang bahwa petani dikatakan sejahtera ketika mempunyai lahan minimal dua hektar.

Rendahnya pendapatan petani yaitu hanya Rp 572.065 ketika di konversi dalam satu bulan tidak mencukupi kebutuhan petani palagi mempunyai tanggungan rata-rata 4 sampai 6 orang. Untuk memenuhi kebutuhannya petani di desa tersebut mencari kerja sampingan yaitu dengan berkebun cengkeh, dimana petani tersebut mempunyai lahan yang cukup luas yaitu rata-rata 5 sampai 8 hektar dalam satu keluarga.

Rendahnya pendapatan petani di pengaruhi oleh banyak faktor mulai dari tingkat pengetahuan petani masih rendah karena tingkat pendidikan rata-rata tamatan Sekolah Dasar (SD) bahkan ada beberapa yang tidak pernah menempuh pendidikan sehingga petani tersebut melakukan usahataniya hanya dengan mengandalkan pengalaman tidak melibatkan teknologi yang modern.

Petani di Desa Leppangeng sebagian besar bahkan 80% masih dalam kategori subsisten dimana petani tersebut tidak terlalu memikirkan tentang bagaimana cara agar mendapatkan keuntungan yang tinggi, akan tetapi yang penting lahannya bisa berproduksi yang cukup untuk dimakan bersama dengan

keluarganya. Karena masyarakat Desa leppangeng adalah masyarakat yang sangat kental dengan budayanya dimana masih banyak masyarakat yang percaya dengan adat yang turun temurun seperti pada saat pasca panen dimana masyarakat terlebih dahulu memotong ayam dengan tujuan agar mendapatkan berkah dari penjaga kampung setempat.

Untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Leppangeng ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu 1. Meningkatkan produksi petani yaitu Untuk meningkatkan produksi petani pemerintah harus menyiapkan terlebih dahulu benih yang unggul dan cocok untuk daerah dataran tinggi. 2. Memberikan penyuluhan kepada petani tentang bagaiman mengelolah usahatani padi sawah dengan benar , mulai dari pengolahan lahan sampai pasca panen. 3. Memperkuat kelompok tani sehingga mempermudah dalam mendapatkan informasi setiap ada inovasi-inovasi baru.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Pendapatan usahatani padi sawah rata-rata di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap dalam satu kali musim panen rata-rata sebesar Rp 9.593.297 per hektar

6.2. Saran

1. Bagi Petani

Walaupun Desa Leppngeng adalah daerah pegunungan akan tetapi daerah ini juga berpotensi untuk pengembangan usahatani padi sawah karena diapik oleh banyak sungai. Sehingga petani diharapkan lebih intensif dalam mempelajari tentang proses budidaya padi sawah sehingga dapat meningkatkan produksi.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah sebaiknya melakukan program pembinaan kelompok tani tentang bagaimana pemeliharaan yang baik dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan serta ekosistem yang ada, kemudian pemberian bantuan seperti pupuk, bibit serta bantuan-bantuan yang lain harus tetap di perhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antriyandarti, Ernois. 2012. Analisis Privat Dan Sosial Usahatani Padi Di Kabupaten Brobogan. *Jurnal Penelitian*. Vol.9.No.1 September 2012.
- Badan pusat statistik provinsi sulawesi selatan, 2016. Kecamatan Pitu Riase Dalam Angka 2016. Makassar: badan pusat statistik
- Badan pusat statistik provinsi sulawesi selatan, 2016. Sidrap Dalam Angka 2016 Makassar: badan pusat statistik
- Darwi, Khaeriyah. 2017. *Ilmu Usahatani Teori Dan Penerapan*. Makassar: CV. Intan Mediatama.
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1990. *Ekonomi Umum1, Aza-Azaz, Teori Dan Kebijaksanaan*. Erlangga. Jakarta
- Hamid, Abdul. 2016. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar.
- Hasrimi, Moettaqien. 2012. Analisis Pendapatan Petani Miskin Dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya. *Skripsi*. Di Kecamatan Perbaugen, Kabupaten Serdang Bedagai, Tesis Magister Sains. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara.Medan.
- Kusumastuti, Nanda Ayu. 2012. Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami Dan Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- M, Fatmawati. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Penelitian*. Vol.1 No.3 September 2013.
- Milfitra, wahyudi.2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengaraian .
- Mosher, A.T., 1991. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Cv. Yasaguna. Jakarta
- Phahlevi, Rico. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawahdi Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

- Prasetia, Dedy Hendra. 2015. Pengaruh Pengetahuan Petani Kentang Terhadap Pertanian Berkelanjutan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Salim, Emil, 2010. Perencanaan Pembangunan Dan Pemerataan Pendapatan. Jakarta : Inti Dayu Press
- Sudi. 2013. Analisis Pendapatan Petani Dalam Penjualan Hasil Produksi Padi Sawah.*Skripsi*. fakultas pertanian, universitas hasanuddin.
- Soekartawi, 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori Dan Aplikasinya)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suratiyah Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta:Penebar Swada.
- Sutejo, Mul Mulyani, 1994, *Pupuk Dan Cara Pemupukan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara
- Yunus. 2011. Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Keluarga . *Jurnal Penelitian*. Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin.

LAMPIRAN

KUESIONER

Lampiran 1 . Kuesioner Penelitian

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :..... Thn
3. Pendidikan :.....
4. Luas Lahan :..... Ha
5. Lama Berusahatani :.....Tahun
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :..... Orang

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah lahan ini milik bapak/ ibu dalam satu tahun ?
2. Berapa pajak yang dibayar (Rp) oleh bapak/ibu dalam 1 tahun ?
3. Berapa banyak produksi gabah bapak/ibu dalam satu kali panen ?
4. Dimana bapak/ibu pasarkan hasil panennya ?
5. Berapa harga jualnya dalam 1 kg?

C. BIAYA DAN PENERIMAN

Biaya

1. Jenis lahan yang ditanami

No	Bentuk Lahan	Status Kebun		Luas (Ha)
		Milik	Sewa	
1.	Sawah			
Jumlah				

2. Biaya tetap

a. Penyusunan Alats

No	Jenis Alat	Jumlah Unit	Nilai Lama (Rp)	Harga (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1	Cangkul					
2	Sprayer					
3	Dll					

b. Pengeluaran lain-lain

a. Iuran Kelompok Tani :Rp/ Musim

b. Pajak : Rp/Tahun

c. : Rp/Musim

d. : Rp/Musim

3. Biaya variabel

a. Penggunaan benih

No	Jenis Benih	Volume (Kg)	Harag (Kg)	Total Harga (Rp)

b. Penggunaan pupuk

No	Jenis Pupuk	Volume (Kg)	Harag (Kg)	Total Harga (Rp)
	Urea			
	Za			
	TSP			

c. Jenis pestisida

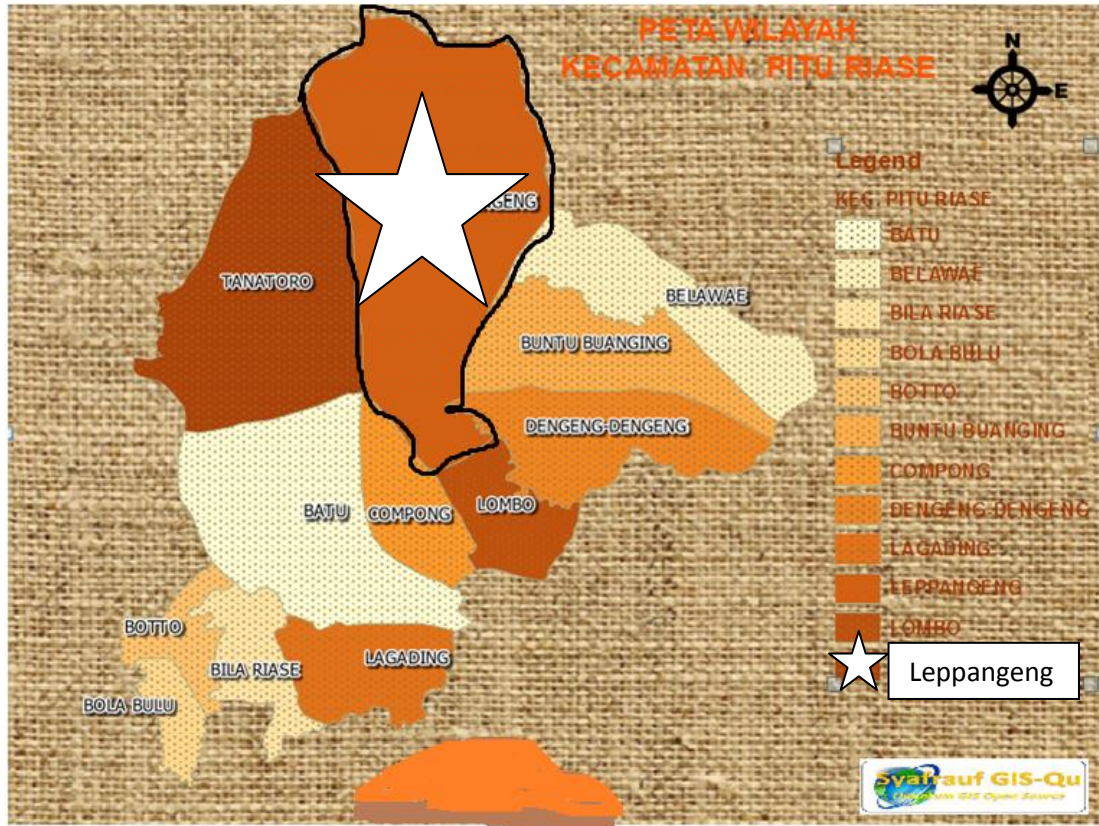
No	Jenis Pestisida	Nama Merek	Botol/Liter	Harga (Rp)
1	HERBISIDA			
2	FUNGISIDA			
3	INSEKTISIDA			
Jumlah				

d. Tenaga kerja yang digunakan

No	Uraian Kegiata	Jumlah Orang	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja	Jumlah Upah/ Hok (Rp)
	Pengolahan Tanah				
	Penanaman				
	Pembibitan				
	Pemupukan				
	Pemeliharaan				
	Panen				
	Pasca Panen				

$$\text{HOK} = \text{HARI KERJA} \times \text{JUMLAH TENAGA KERJA} \times \text{UPAH/ HARI}$$

Lampiran 2. Peta penelitian di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap



Gambar : Peta Penelitian Desa Leppangeng

Lampiran 3. Identitas petani responden di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	Hasa	44	SMA	21	4	0.50
2	Iba	46	TS	22	1	0.13
3	Sodding	31	S1	5	5	0.3
4	Juhasi	33	SD	11	3	0.05
5	Sahi	34	SD	19	4	0.14
6	Baharuddin	40	SD	19	5	0.29
7	Jumaing	34	SD	15	6	0.16
8	Sarika	36	SD	19	4	0.35
9	Rasina	31	SD	13	6	0.24
10	Palahieng	51	TS	21	5	0.30
11	Sabi	35	SD	20	5	0.20
12	Baddu	41	SD	15	4	0.12
13	Rusmiati	41	SD	15	8	0.16
14	Umar	35	SD	16	5	0.15
15	Anci	49	TS	20	8	0.30
16	Saming	34	SD	15	4	0.22
17	Mali	39	SMA	22	5	0.40
18	Nahing	48	TS	24	7	0.30
19	Sappeang	47	TS	21	4	0.30
20	Lahing	51	SD	24	4	0.27
21	Mattana	59	TS	30	5	0.16
22	Sakka	60	TS	26	2	0.16
23	Langsi	34	TS	15	5	0.32
24	Dalle	42	TS	21	5	0.25
25	Lemang	33	SD	7	3	0.12
26	Hamading	53	TS	28	4	0.25
Jumlah		1081	-	484	121	6.14
Rata Rata/Orang		41.58	-	18.62	4.65	0.24

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Ket: TS = Tidak Sekolah

Lampiran 4. Total Biaya Tetap (NPA Cangkul Dan Sprayer, Serta Nilai PBB) Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Cangkul					Sprayer					PBB	Total (Rp)
		Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)		
1	0.50	2	120,000	110,000	1	20,000	1	450,000	120,000	4	82,500	-	102,500
2	0.13	1	120,000	110,000	1	10,000	1	450,000	140,000	3	103,333	-	113,333
3	0.30	2	120,000	110,000	1	20,000	1	450,000	100,000	5	70,000	-	90,000
4	0.05	1	70,000	30,000	3	13,333	1	450,000	120,000	4	82,500	-	95,833
5	0.14	2	120,000	110,000	1	20,000	1	450,000	120,000	4	82,500	-	102,500
6	0.29	2	120,000	110,000	1	20,000	1	450,000	140,000	3	103,333	-	123,333
7	0.16	2	70,000	30,000	3	26,667	1	450,000	160,000	2	145,000	-	171,667
8	0.35	2	70,000	30,000	4	20,000	1	450,000	140,000	3	103,333	-	123,333
9	0.24	2	70,000	40,000	2	30,000	1	450,000	140,000	3	103,333	-	133,333
10	0.30	2	120,000	110,000	1	20,000	1	450,000	120,000	4	82,500	-	102,500
11	0.20	2	70,000	30,000	4	20,000	1	450,000	120,000	4	82,500	-	102,500
12	0.12	2	70,000	40,000	2	30,000	1	450,000	140,000	3	103,333	-	133,333
13	0.16	2	70,000	40,000	2	30,000	1	450,000	160,000	2	145,000	-	175,000
14	0.15	2	70,000	30,000	3	26,667	1	450,000	140,000	3	103,333	-	130,000
15	0.30	3	70,000	30,000	4	30,000	1	450,000	100,000	5	70,000	-	100,000
16	0.22	1	70,000	30,000	5	8,000	1	450,000	120,000	4	82,500	-	90,500
17	0.40	2	70,000	40,000	2	30,000	1	450,000	140,000	3	103,333	-	133,333
18	0.30	3	70,000	40,000	2	45,000	1	450,000	120,000	4	82,500	-	127,500
19	0.30	2	60,000	50,000	1	20,000	1	450,000	140,000	3	103,333	-	123,333
20	0.27	2	70,000	30,000	3	26,667	1	450,000	160,000	2	145,000	-	171,667
21	0.16	2	120,000	110,000	1	20,000	1	450,000	140,000	3	103,333	-	123,333
22	0.16	1	120,000	110,000	1	10,000	1	450,000	120,000	4	82,500	-	92,500
23	0.32	2	70,000	30,000	3	26,667	1	450,000	160,000	2	145,000	-	171,667
24	0.25	1	120,000	110,000	1	10,000	1	450,000	140,000	3	103,333	-	113,333
25	0.12	1	70,000	30,000	3	13,333	1	450,000	140,000	3	103,333	-	116,667
26	0.25	3	70,000	30,000	3	40,000	1	450,000	120,000	4	82,500	-	122,500
Jumlah	6.14	49	2,260,000	1,570,000	58	586,333	26	11,700,000	3,460,000	87	2,599,167	-	3,185,500
Rata Rata/Orang	0.24	2	86,923	60,385	2	22,551	1	450,000	133,077	3	99,968	-	122,519
Per Hektar						95,494					423,317		518,811

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Lampiran 5. Biaya Variabel Pupuk (Urea, Tsp, Za Dan Poska) Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Urea			Tsp			Za			Poska			Total Biaya (Rp)
		Volume (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)	
1	0.50	50	2,600	130,000	50	3,000	150,000	100	2,400	240,000			-	520,000
2	0.13	32	2,600	83,200	17	3,000	51,000	-		-			-	134,200
3	0.30	50	2,600	130,000	25	3,000	75,000	50	2,400	120,000	50	3600	180,000	505,000
4	0.05	17	2,600	44,200	17	3,000	51,000	15	2,400	36,000			-	131,200
5	0.14	40	2,600	104,000	20	3,000	60,000	-		-			-	164,000
6	0.29	100	2,600	260,000	50	3,000	150,000	-		-			-	410,000
7	0.16	50	2,600	130,000	25	3,000	75,000	-		-			-	205,000
8	0.35	100	2,600	260,000	50	3,000	150,000	-		-			-	410,000
9	0.24	100	2,600	260,000	50	3,000	150,000	-		-			-	410,000
10	0.30	125	2,600	325,000	65	3,000	195,000	-		-			-	520,000
11	0.20	100	2,600	260,000	-	-	-	50	2,400	120,000	50	3600	180,000	560,000
12	0.12	50	2,600	130,000	17	3,000	51,000	-		-			-	181,000
13	0.16	50	2,600	130,000	17	3,000	51,000	-		-			-	181,000
14	0.15	50	2,600	130,000	17	3,000	51,000	-		-			-	181,000
15	0.30	100	2,600	260,000	50	3,000	150,000	-		-			-	410,000
16	0.22	100	2,600	260,000	50	3,000	150,000	-		-			-	410,000
17	0.40	125	2,600	325,000	75	3,000	225,000	-		-			-	550,000
18	0.30	50	2,600	130,000	-	-	-	50	2,400	120,000	50	3600	180,000	430,000
19	0.30	120	2,600	312,000	75	3,000	225,000	-		-			-	537,000
20	0.27	100	2,600	260,000	50	3,000	150,000	-		-			-	410,000
21	0.16	100	2,600	260,000	50	3,000	150,000	-		-			-	410,000
22	0.16	53	2,600	137,800	27	3,000	81,000	-		-			-	218,800
23	0.32	100	2,600	260,000	50	3,000	150,000	-		-			-	410,000
24	0.25	83	2,600	215,800	41	3,000	123,000	-		-			-	338,800
25	0.12	32	2,600	83,200	17	3,000	51,000	-		-			-	134,200
26	0.25	135	2,600	351,000	67	3,000	201,000	-		-			-	552,000
Jumlah	6.14	2012	67600	5231200	972	72000	2916000	265	12000	636000	150	10800	540000	9323200
Rata Rata/Orang	0.24	77.38	2,600	201,200	41	2,769	112,154	10	2,400	24,462	50	3,600	20,769	358,585
Per Hektar				851,987			474,919			103,583			87,948	1,518,436

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahu 2018

Lampiran 6. Biaya Variabel Herbisida (Rundup, Calaris, Sidata, Permatop, Dan Gramasone) Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No Responden	Herbisida															Total Biaya (Rp)
	Rundup (Liter)	Harga (Rp /Liter)	Jumlah (Rp)	Calaris (ML)	Harga (Rp /Liter)	Jumlah (Rp)	Sidatan (ML)	Harga (Rp /Liter)	Jumlah (Rp)	Permatop (ML)	Harga (Rp /Liter)	Total Harga (Rp)	Gramaxone (ML)	Harga (Rp /Liter)	Total Biaya (Rp)	
1	1	60,000	60,000			-			-	-		-			-	60,000
2			-			-			-	-		-	0.5	60,000	30,000	30,000
3			-			-			-	-		-	1	60,000	60,000	60,000
4			-			-			-	-		-			-	-
5			-			-			-	-		-	0.5	60,000	30,000	30,000
6			-			-			-	-		-	1	60,000	60,000	60,000
7			-			-			-	0.6	60,000	36,000			-	36,000
8			-			-			-	-		-	1	60,000	60,000	60,000
9			-			-			-	-		-	0.5	60,000	30,000	30,000
10			-			-	0.5	140,000	70,000	-		-	2	60,000	120,000	190,000
11			-			-			-	-		-	1	60,000	60,000	60,000
12			-			-	0.1	140,000	14,000	-		-			-	14,000
13			-			-			-	-		-			-	-
14			-			-			-	1.0	60,000	60,000	1	60,000	60,000	120,000
15			-			-			-	-		-			-	-
16			-	1	100,000	100,000			-	-		-			-	100,000
17			-			-	0.1	140,000	14,000	1.0	60,000	60,000			-	74,000
18			-			-			-	-		-			-	-
19			-			-			-	-		-	2	60,000	120,000	120,000
20			-	1,000		-			-	-		-	1	60,000	60,000	60,000
21			-			-			-	-		-	1	60,000	60,000	60,000
22			-			-			-	-		-	2	60,000	120,000	120,000
23			-			-			-	-		-	2	60,000	120,000	120,000
24			-			-			-	1.0	60,000	60,000			-	60,000
25			-			-			-	-		-	1	60,000	60,000	60,000
26			-			-			-	-		-	1	60,000	60,000	60,000
Jumlah	1	60,000	60,000	1,001	100,000	100,000	1	420,000	98,000	4	240,000	216,000	19	960,000	1,110,000	1,584,000
Rata Rata/Orang	1	60,000	2,308	501	100,000	3,846	0	140,000	3,769	0	60,000	9,000	1	60,000	42,692	60,923
Per Hektar			9,762			16,269			15,944			38,070			180,588	257,705

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahu 2018

Lampiran 7. Biaya Variabel Herbisida (See Top, Clipper, Kloromit, Zidamine) Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Herbisida											Total Biaya (Rp)	
		Setop (MI)	Harga (Rp/Liter)	Jumlah (Rp)	Clipper (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Jumlah (Rp)	Kloromit (Liter)	Harga(Rp/Liter)	Jumlah (Rp)	Zidamine (Liter)	Harga (Rp/Liter)		Jumlah (Rp)
1	0.50				0.1	500,000	50,000			-			-	50,000
2	0.13				-		-			-			-	-
3	0.30				0.1	500,000	50,000			-			-	50,000
4	0.05	0.08	60,000	4,800	-		-			-			-	4,800
5	0.14			-	-		-			-			-	-
6	0.29			-	-		-			-			-	-
7	0.16			-	-		-	0.25	320,000	80,000			-	80,000
8	0.35			-	0.2	500,000	100,000			-			-	100,000
9	0.24			-	0.1	500,000	50,000			-			-	50,000
10	0.30			-	-		-			-			-	-
11	0.20	0.5	60,000	30,000	-		-			-			-	30,000
12	0.12			-	-		-			-	0.2	175,000	35,000	35,000
13	0.16	1	60,000	60,000	-		-			-			-	60,000
14	0.15			-	-		-			-			-	-
15	0.30	1.5	60,000	90,000	-		-			-			-	90,000
16	0.22			-	-		-			-			-	-
17	0.40			-	-		-			-			-	-
18	0.30	1	60,000	60,000	-		-			-			-	60,000
19	0.30			-	-		-			-			-	-
20	0.27			-	-		-			-			-	-
21	0.16			-	0.1	500,000	50,000			-			-	50,000
22	0.16			-	-		-			-			-	-
23	0.32			-	-		-			-			-	-
24	0.25			-	-		-			-			-	-
25	0.12			-	-		-			-			-	-
26	0.25	1	60,000	60,000	-		-			-			-	60,000
Jumlah	6.14	5.08	360,000	304,800	1	2,500,000	300,000	0	320,000	80,000	0	175,000	35,000	719,800
Rata Rata/Orang	0.24	0.85	60,000	13,252	0	500,000	11,538	0	320,000	3,077	0	175,000	1,346	27,685
Per Hektar				57,249			49,846			13,292			5,815	119,597

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Lampiran 8. Biaya Variabel Insektisida (Halona, Dangke, Cevin, Fipros) Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No Responden	Insetisida												Totab Biaya (Rp)
	Halona (Liter)	Harga (Liter)	Total Biaya (rp)	Dangke (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)	Cevin (Gr)	Harga (Rp/Liter)	Total Biaya (Rp)	Fipros (Ml)	Harga (Rp/Liter)	Total Harga (Rp)	
1	2	40,000	80,000	0.2	370,000	74,000			-			-	154,000
2	0.06	40,000	2,400	0.1	370,000	37,000			-			-	39,400
3	1.0	40,000	40,000	0.1	370,000	37,000			-			-	77,000
4	-		-	0.1	370,000	37,000			-			-	37,000
5	0.5	40,000	20,000	0.1	370,000	37,000			-			-	57,000
6	1.0	40,000	40,000	0.1	370,000	37,000			-			-	77,000
7	-		-	0.1	370,000	37,000			-			-	37,000
8	1.0	40,000	40,000	0.2	370,000	74,000			-			-	114,000
9	1.0	40,000	40,000	0.1	370,000	37,000			-			-	77,000
10	2.0	40,000	80,000	0.2	370,000	74,000			-			-	154,000
11	1.0	40,000	40,000	0.2	370,000	74,000			-			-	114,000
12	-		-		-	-	0.1	350,000	35,000	0.2	450,000	90,000	125,000
13	1.0	40,000	40,000	0.2	370,000	74,000			-			-	114,000
14	0.5	40,000	20,000	0.1	370,000	37,000			-			-	57,000
15	1.0	40,000	40,000	0.1	370,000	37,000			-			-	77,000
16	1.5	40,000	60,000	0.3	370,000	111,000			-			-	171,000
17	3.0	40,000	120,000	0.1	370,000	37,000			-			-	157,000
18	2.0	40,000	80,000	0.2	370,000	74,000			-			-	154,000
19	1.0	40,000	40,000	0.1	370,000	37,000			-			-	77,000
20	1.0	40,000	40,000	0.1	370,000	37,000			-			-	77,000
21	2.0	40,000	80,000	0.2	370,000	74,000			-			-	154,000
22	1.0	40,000	40,000	0.1	370,000	37,000			-			-	77,000
23	1.0	40,000	40,000	0.1	370,000	37,000			-			-	77,000
24	-		-	0.2	370,000	74,000			-			-	74,000
25	0.2	40,000	6,000	0.1	370,000	37,000			-			-	43,000
26	1.0	40,000	40,000	0.2	370,000	74,000			-			-	114,000
Jumlah	-	880,000	1,028,400	3.6	9,250,000	1,332,000	0	350,000	35,000	0	450,000	90,000	2,485,400
Rata Rata/Orang	-	40,000	39,554	0.1	355,769	51,231	0	350,000	1,346	0	450,000	3,462	95,592
Per Hektar			170,873			221,317			5,815			14,954	412,959

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Lampiran 9. Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pengolahan, Pembibitan, Penanaman, Dan Pemupukan) Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kab.Sidrap

No Responden	Pengolahan			Pembibitan				Penanaman				Pemupukan				Total Biaya (Rp)
	Hok	Upah Borongan (Rp)	Jumlah (Rp)	Hok	Jumlah (Org)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Hok	Jumlah (Org)	Upah Kerja (Rp)	Jumlah (Rp)	Hok	Jumlah (Org)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	
1	3	150,000	450,000	1	1	50,000	50,000	1	14	10,000	140,000	1	1	50,000	50,000	690,000
2	1	150,000	150,000	1	1	50,000	50,000	1	6	10,000	60,000	0.5	1	50,000	25,000	285,000
3	2	150,000	300,000	1	1	50,000	50,000	1	14	10,000	140,000	1	1	50,000	50,000	540,000
4	1	150,000	150,000	1	1	50,000	50,000	1	9	10,000	90,000	0.5	1	50,000	25,000	315,000
5	1	150,000	150,000	1	1	50,000	50,000	1	9	10,000	90,000	0.5	1	50,000	25,000	315,000
6	2	150,000	300,000	1	1	50,000	50,000	1	10	10,000	100,000	1	1	50,000	50,000	500,000
7	1	150,000	150,000	1	1	50,000	50,000	1	9	10,000	90,000	0.5	1	50,000	25,000	315,000
8	2	150,000	300,000	1	1	50,000	50,000	1	7	10,000	70,000	1	1	50,000	50,000	470,000
9	2	150,000	300,000	1	1	50,000	50,000	1	9	10,000	90,000	1	1	50,000	50,000	490,000
10	3	150,000	450,000	1	1	50,000	50,000	1	13	10,000	130,000	1	1	50,000	50,000	680,000
11	2	150,000	300,000	1	1	50,000	50,000	1	8	10,000	80,000	1	1	50,000	50,000	480,000
12	1	150,000	150,000	1	1	50,000	50,000	1	8	10,000	80,000	0.5	1	50,000	25,000	305,000
13	2	150,000	300,000	1	1	50,000	50,000	1	9	10,000	90,000	0.5	1	50,000	25,000	465,000
14	1	150,000	150,000	1	1	50,000	50,000	1	9	10,000	90,000	0.5	1	50,000	25,000	315,000
15	3	150,000	450,000	1	1	50,000	50,000	1	13	10,000	130,000	1	1	50,000	50,000	680,000
16	2	150,000	300,000	1	1	50,000	50,000	1	10	10,000	100,000	1	1	50,000	50,000	500,000
17	3	150,000	450,000	1	1	50,000	50,000	1	13	10,000	130,000	1	1	50,000	50,000	680,000
18	3	150,000	450,000	1	1	50,000	50,000	1	13	10,000	130,000	1	1	50,000	50,000	680,000
19	3	150,000	450,000	1	1	50,000	50,000	1	11	10,000	110,000	1	1	50,000	50,000	660,000
20	2	150,000	300,000	1	1	50,000	50,000	1	14	10,000	140,000	1	1	50,000	50,000	540,000
21	2	150,000	300,000	1	1	50,000	50,000	1	17	10,000	170,000	0.5	1	50,000	25,000	545,000
22	1	150,000	150,000	1	1	50,000	50,000	1	9	10,000	90,000	0.5	1	50,000	25,000	315,000
23	3	150,000	450,000	1	1	50,000	50,000	1	10	10,000	100,000	1	1	50,000	50,000	650,000
24	1	150,000	150,000	1	1	50,000	50,000	1	10	10,000	100,000	1	1	50,000	50,000	350,000
25	1	150,000	150,000	1	1	50,000	50,000	1	12	10,000	120,000	0.5	1	50,000	25,000	345,000
26	2	150,000	300,000	1	1	50,000	50,000	1	7	10,000	70,000	1	1	50,000	50,000	470,000
Jumlah	50	3,900,000	7,500,000	26	26	1,300,000	1,300,000	26	273	260,000	2,730,000	21	26	1,300,000	1,050,000	12,580,000
Rata-Rata/Orang	2	150,000	288,462	1	1	50,000	50,000	1	11	10,000	105,000	1	1	50,000	40,385	483,846
Per Hektar			1,246,156				216,000				453,600				174,463	2,090,215

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Lampiran 10. Biaya Variabel Tenaga Kerja (Penyiangan, Penen, Dan Pasca Panen) Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Penyiangan				Panen				Pasca Panen				Tptal Biaya (Rp)
		Hok	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Hok	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Hok	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	
1	0.50	1	1	50,000	50,000	1	2	50,000	100,000	2	2	50,000	200,000	350,000
2	0.13	0.5	1	50,000	25,000	1	1	50,000	50,000	2	1	50,000	100,000	175,000
3	0.30	1	1	50,000	50,000	1	4	50,000	200,000	2	1	50,000	100,000	350,000
4	0.05	0.5	1	50,000	25,000	1	2	50,000	100,000	2	1	50,000	100,000	225,000
5	0.14	0.5	1	50,000	25,000	1	2	50,000	100,000	2	1	50,000	100,000	225,000
6	0.29	1	1	50,000	50,000	1	2	50,000	100,000	2	2	50,000	200,000	350,000
7	0.16	0.5	1	50,000	25,000	1	3	50,000	150,000	2	1	50,000	100,000	275,000
8	0.35	1	1	50,000	50,000	1	2	50,000	100,000	2	2	50,000	200,000	350,000
9	0.24	1	1	50,000	50,000	1	4	50,000	200,000	2	1	50,000	100,000	350,000
10	0.30	1	1	50,000	50,000	1	2	50,000	100,000	2	2	50,000	200,000	350,000
11	0.20	1	1	50,000	50,000	1	2	50,000	100,000	2	2	50,000	200,000	350,000
12	0.12	0.5	1	50,000	25,000	1	3	50,000	150,000	2	1	50,000	100,000	275,000
13	0.16	0.5	1	50,000	25,000	1	4	50,000	200,000	2	2	50,000	200,000	425,000
14	0.15	0.5	1	50,000	25,000	1	3	50,000	150,000	2	1	50,000	100,000	275,000
15	0.30	1	1	50,000	50,000	1	4	50,000	200,000	2	2	50,000	200,000	450,000
16	0.22	1	1	50,000	50,000	1	2	50,000	100,000	2	1	50,000	100,000	250,000
17	0.40	1	1	50,000	50,000	1	3	50,000	150,000	2	1	50,000	100,000	300,000
18	0.30	1	1	50,000	50,000	1	4	50,000	200,000	2	1	50,000	100,000	350,000
19	0.30	1	1	50,000	50,000	1	3	50,000	150,000	2	2	50,000	200,000	400,000
20	0.27	1	1	50,000	50,000	1	4	50,000	200,000	2	1	50,000	100,000	350,000
21	0.16	0.5	1	50,000	25,000	1	2	50,000	100,000	2	2	50,000	200,000	325,000
22	0.16	0.5	1	50,000	25,000	1	1	50,000	50,000	2	2	50,000	200,000	275,000
23	0.32	1	1	50,000	50,000	1	2	50,000	100,000	2	2	50,000	200,000	350,000
24	0.25	1	1	50,000	50,000	1	3	50,000	150,000	2	2	50,000	200,000	400,000
25	0.12	0.5	1	50,000	25,000	1	4	50,000	200,000	2	1	50,000	100,000	325,000
26	0.25	1	1	50,000	50,000	1	2	50,000	100,000	2	1	50,000	100,000	250,000
Jumlah	6.14	21	26	1,300,000	1,050,000	26	70	1,300,000	3,500,000	52	38	1,300,000	3,800,000	8,350,000
Rata-Rata/Orang	0.24	1	1	50,000	40,385	1	3	50,000	134,615	2	1	50,000	146,154	321,154
Per Hektar					174,463				581,537				631,385	1,387,385

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Lampiran 11. Biaya Variabel (Benih, Karung, Sewa Traktor Dan Bahan Bakar) Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Benih			Karung			Sewa Traktor			Bahan Bakar			Total (Rp)
		Volume (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Volume (Pcs)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Hari	Biaya (Rp/Hari)	Jumlah (Rp)	Solar (Liter)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	
1	0.50	31	5,000	155,000	20	3,000	60,000	3	25,000	75,000	6	7,000	42,000	332,000
2	0.13	8	5,000	40,000	4	3,000	12,000	1	25,000	25,000	2	7,000	14,000	91,000
3	0.30	19	5,000	95,000	10	3,000	30,000	2	25,000	50,000	4	7,000	28,000	203,000
4	0.05	3	5,000	15,000	2	3,000	6,000	1	25,000	25,000	2	7,000	14,000	60,000
5	0.14	9	5,000	45,000	5	3,000	15,000	1	25,000	25,000	2	7,000	14,000	99,000
6	0.29	18	5,000	90,000	10	3,000	30,000	2	25,000	50,000	4	7,000	28,000	198,000
7	0.16	10	5,000	50,000	5	3,000	15,000	1	25,000	25,000	2	7,000	14,000	104,000
8	0.35	22	5,000	110,000	12	3,000	36,000	2	25,000	50,000	4	7,000	28,000	224,000
9	0.24	15	5,000	75,000	7	3,000	21,000	2	25,000	50,000	4	7,000	28,000	174,000
10	0.30	19	5,000	95,000	12	3,000	36,000	3	25,000	75,000	6	7,000	42,000	248,000
11	0.20	13	5,000	65,000	8	3,000	24,000	2	25,000	50,000	4	7,000	28,000	167,000
12	0.12	8	5,000	40,000	4	3,000	12,000	1	25,000	25,000	2	7,000	14,000	91,000
13	0.16	10	5,000	50,000	6	3,000	18,000	2	25,000	50,000	4	7,000	28,000	146,000
14	0.15	9	5,000	45,000	6	3,000	18,000	1	25,000	25,000	2	7,000	14,000	102,000
15	0.30	19	5,000	95,000	11	3,000	33,000	3	25,000	75,000	6	7,000	42,000	245,000
16	0.22	14	5,000	70,000	7	3,000	21,000	2	25,000	50,000	4	7,000	28,000	169,000
17	0.40	20	5,000	100,000	9	3,000	27,000	3	25,000	75,000	6	7,000	42,000	244,000
18	0.30	25	5,000	125,000	11	3,000	33,000	3	25,000	75,000	6	7,000	42,000	275,000
19	0.30	19	5,000	95,000	7	3,000	21,000	3	25,000	75,000	6	7,000	42,000	233,000
20	0.27	19	5,000	95,000	9	3,000	27,000	2	25,000	50,000	4	7,000	28,000	200,000
21	0.16	17	5,000	85,000	8	3,000	24,000	2	25,000	50,000	4	7,000	28,000	187,000
22	0.16	10	5,000	50,000	4	3,000	12,000	1	25,000	25,000	2	7,000	14,000	101,000
23	0.32	20	5,000	100,000	9	3,000	27,000	3	25,000	75,000	6	7,000	42,000	244,000
24	0.25	16	5,000	80,000	7	3,000	21,000	1	25,000	25,000	2	7,000	14,000	140,000
25	0.12	8	5,000	40,000	3	3,000	9,000	1	25,000	25,000	2	7,000	14,000	88,000
26	0.25	16	5,000	80,000	9	3,000	27,000	2	25,000	50,000	4	7,000	28,000	185,000
Jumlah	6.14	397	130,000	1,985,000	205	78,000	615,000	50	650,000	1,250,000	100	182,000	700,000	4,550,000
Rata-Rata/Orang	0.24	15	5,000	76,346	8	3,000	23,654	2	25,000	48,077	4	7,000	26,923	175,000
Per Hektar				329,815			102,185			207,692			116,308	756,000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Lampiran 12. Total Biaya Variabel Petani Responden Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No Responde	Luas Lahan (ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Benih (Rp)	Karung (Rp)	Sewa Traktor (Rp)	Solar (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0.50	520,000	264,000	1,040,000	155,000	60,000	75,000	42,000	2,156,000
2	0.13	134,200	69,400	460,000	40,000	12,000	25,000	14,000	754,600
3	0.30	505,000	187,000	890,000	95,000	30,000	50,000	28,000	1,785,000
4	0.05	131,200	41,800	540,000	15,000	6,000	25,000	14,000	773,000
5	0.14	164,000	87,000	540,000	45,000	15,000	25,000	14,000	890,000
6	0.29	410,000	137,000	850,000	90,000	30,000	50,000	28,000	1,595,000
7	0.16	205,000	153,000	590,000	50,000	15,000	25,000	14,000	1,052,000
8	0.35	410,000	274,000	820,000	110,000	36,000	50,000	28,000	1,728,000
9	0.24	410,000	157,000	840,000	75,000	21,000	50,000	28,000	1,581,000
10	0.30	520,000	344,000	1,030,000	95,000	36,000	75,000	42,000	2,142,000
11	0.20	560,000	204,000	830,000	65,000	24,000	50,000	28,000	1,761,000
12	0.12	181,000	174,000	580,000	40,000	12,000	25,000	14,000	1,026,000
13	0.16	181,000	174,000	890,000	50,000	18,000	50,000	28,000	1,391,000
14	0.15	181,000	177,000	590,000	45,000	18,000	25,000	14,000	1,050,000
15	0.30	410,000	167,000	1,130,000	95,000	33,000	75,000	42,000	1,952,000
16	0.22	410,000	271,000	750,000	70,000	21,000	50,000	28,000	1,600,000
17	0.40	550,000	231,000	980,000	100,000	27,000	75,000	42,000	2,005,000
18	0.30	430,000	214,000	1,030,000	125,000	33,000	75,000	42,000	1,949,000
19	0.30	537,000	197,000	1,060,000	95,000	21,000	75,000	42,000	2,027,000
20	0.27	410,000	137,000	890,000	95,000	27,000	50,000	28,000	1,637,000
21	0.16	410,000	264,000	870,000	85,000	24,000	50,000	28,000	1,731,000
22	0.16	218,800	197,000	590,000	50,000	12,000	25,000	14,000	1,106,800
23	0.32	410,000	197,000	1,000,000	100,000	27,000	75,000	42,000	1,851,000
24	0.25	338,800	134,000	750,000	80,000	21,000	25,000	14,000	1,362,800
25	0.12	134,200	103,000	670,000	40,000	9,000	25,000	14,000	995,200
26	0.25	552,000	234,000	720,000	80,000	27,000	50,000	28,000	1,691,000
Jumlah	6.14	9323200	4,789,200	20,930,000	1,985,000	615,000	1,250,000	700,000	39,592,400
Rata Rata/Orang	0.24	358,585	184,200	805,000	76,346	23,654	48,077	26,923	1,522,785
Per Hektar		1,518,436	790,261	3,477,600	329,815	102,185	207,692	116,308	6,578,430

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Lampiran 13. Total Biaya Responden Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

No Responde	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0.50	51,250	2,156,000	2,207,250
2	0.13	56,667	754,600	811,267
3	0.30	45,000	1,785,000	1,830,000
4	0.05	47,917	773,000	820,917
5	0.14	51,250	890,000	941,250
6	0.29	61,667	1,595,000	1,656,667
7	0.16	85,833	1,052,000	1,137,833
8	0.35	61,667	1,728,000	1,789,667
9	0.24	66,667	1,581,000	1,647,667
10	0.30	51,250	2,142,000	2,193,250
11	0.20	51,250	1,761,000	1,812,250
12	0.12	66,667	1,026,000	1,092,667
13	0.16	87,500	1,391,000	1,478,500
14	0.15	65,000	1,050,000	1,115,000
15	0.30	50,000	1,952,000	2,002,000
16	0.22	45,250	1,600,000	1,645,250
17	0.40	66,667	2,005,000	2,071,667
18	0.30	63,750	1,949,000	2,012,750
19	0.30	61,667	2,027,000	2,088,667
20	0.27	85,833	1,637,000	1,722,833
21	0.16	61,667	1,731,000	1,792,667
22	0.16	46,250	1,106,800	1,153,050
23	0.32	85,833	1,851,000	1,936,833
24	0.25	56,667	1,362,800	1,419,467
25	0.12	58,333	995,200	1,053,533
26	0.25	61,250	1,691,000	1,752,250
Jumlah	6.14	1,592,750	39,592,400	41,185,150
Rata Rata/Orang	0.24	61,260	1,522,785	1,584,044
Per Hektar		259,405	6,578,430	6.801.703

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Lampiran 14. Produksi dan penerimaan petani responden di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0.50	1,600	5,000	8,000,000
2	0.13	400	5,000	2,000,000
3	0.30	1,000	5,000	5,000,000
4	0.05	200	5,000	1,000,000
5	0.14	440	5,000	2,200,000
6	0.29	880	5,000	4,400,000
7	0.16	520	5,000	2,600,000
8	0.35	1,120	5,000	5,600,000
9	0.24	720	5,000	3,600,000
10	0.30	960	5,000	4,800,000
11	0.20	640	5,000	3,200,000
12	0.12	360	5,000	1,800,000
13	0.16	560	5,000	2,800,000
14	0.15	480	5,000	2,400,000
15	0.30	1,040	5,000	5,200,000
16	0.22	640	5,000	3,200,000
17	0.40	1,000	5,000	5,000,000
18	0.30	1,280	5,000	6,400,000
19	0.30	960	5,000	4,800,000
20	0.27	960	5,000	4,800,000
21	0.16	864	5,000	4,320,000
22	0.16	520	5,000	2,600,000
23	0.32	1,080	5,000	5,400,000
24	0.25	720	5,000	3,600,000
25	0.12	392	5,000	1,960,000
26	0.25	800	5,000	4,000,000
jumlah	6.14	20,136	130,000	100,680,000
rata rata/orang	0.24	774	5,000	3,872,308
per hektar		3,279		16,395,000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Lampiran 15. Penerimaan, Total Biaya, Dan Pendapatan Petani Responden Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

No Responden	Nama Responen	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Hasa	0.50	8,000,000	2,207,250	5,792,750
2	Iba	0.13	2,000,000	811,267	1,188,733
3	Sodding	0.30	5,000,000	1,830,000	3,170,000
4	Juhasi	0.05	1,000,000	820,917	179,083
5	Sahi	0.14	2,200,000	941,250	1,258,750
6	Baharuddin	0.29	4,400,000	1,656,667	2,743,333
7	Jumaing	0.16	2,600,000	1,137,833	1,462,167
8	Sarika	0.35	5,600,000	1,789,667	3,810,333
9	Rasina	0.24	3,600,000	1,647,667	1,952,333
10	Palahiayang	0.30	4,800,000	2,193,250	2,606,750
11	Sabi	0.20	3,200,000	1,812,250	1,387,750
12	Baddu	0.12	1,800,000	1,092,667	707,333
13	Rusmiati	0.16	2,800,000	1,478,500	1,321,500
14	Umar	0.15	2,400,000	1,115,000	1,285,000
15	Anci	0.30	5,200,000	2,002,000	3,198,000
16	Saming	0.22	3,200,000	1,645,250	1,554,750
17	Mali	0.40	5,000,000	2,071,667	2,928,333
18	Nahing	0.30	6,400,000	2,012,750	4,387,250
19	Sappeang	0.30	4,800,000	2,088,667	2,711,333
20	Lahing	0.27	4,800,000	1,722,833	3,077,167
21	Mattana	0.16	4,320,000	1,792,667	2,527,333
22	Sakka	0.16	2,600,000	1,153,050	1,446,950
23	Langsi	0.32	5,400,000	1,936,833	3,463,167
24	Dalle	0.25	3,600,000	1,419,467	2,180,533
25	Lemang	0.12	1,960,000	1,053,533	906,467
26	Hamading	0.25	4,000,000	1,752,250	2,247,750
Jumlah		6.14	100,680,000	41,185,150	59,494,850
Rata Rata/Orang		0.24	3,872,308	1,584,044	2,288,263
			16,395,000	6,801,703	9,593,297

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Wawancara Denga Responden Usahatani Padi Sawah



Gambar 4. Sawah Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap

Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian



Gambar 6. Kantor Desa Leppangeng



Gambar 7. Produksi Padi Di Desa Leppangeng

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sidrap pada tgl 1 maret 1996 yang merupakan anak ke 2 dari 6 bersaudara anak pasangan dari bapak hasa dan ibu jana.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD NEGERI 8 BATU SIDRAP pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan studinya di SMP NEGERI 19 MAKASSAR dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama kembali lagi melanjutkan studinya ke jenjang berikutnya di SMA NEGERI 13 MAKASSAR dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi di perguruan tinggi swasta program studi Agribisnis Yaitu Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas terakhir dalam pendidikan perguruan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap”

